



Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia
Palembang



Kajian Tata Ruang Lukisan Dinding Pada Batu Balai di Desa Tegur Wangi Lama Kota Pagaram Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah

Muhammad Randi Saputra, H. Rudi Asri

Nilai Sejarah Toponim di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 33 Palembang

Dedi Berianto

Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Arman, Fatmah

***Senjang*: Sejarah Tradisi Lisan Masyarakat Musi Banyuasin**

Brian Apriadi, Eva Dina Chairunisa

Peningkatan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* di SMA Negeri 8 Palembang

Sri Mulyati, Nurhayati Dina, Apriana

Jenis-Jenis Peninggalan Megalit di Desa Tanjung Aro Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

Lita Sepriani

Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Film Dokumenter Materi Kehidupan Manusia Purba Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK Negeri 6 Palembang

M. Edo Nuryana

Sejarah Tulung Selapan Sebagai Sumber Penulisan Sejarah Lokal Ogan Komering Ilir

Muhamad Idris

Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gelumbang

Ramoni Handayani

Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Sriguna Palembang

Vina Pratiwi

Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
Volume 4, Nomor 2, Desember 2018

Penanggung Jawab

Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Ketua Dewan Redaksi

Drs. Sukardi, M.Pd.

Penyunting Pelaksana

Muhamad Idris, M.Pd.

Eva Dina Chairunisa, M.Pd.

Jeki Sepriady, S.Pd.

Penyunting Ahli

Dr. Tahrun, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Telp. 0711-510043
Email: jurnalkalpatarusejarah@gmail.com
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Terbit dua kali setahun pada
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:
Pohon Kalpataru
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

DAFTAR ISI

Kajian Tata Ruang Lukisan Dinding Pada Batu Balai di Desa Tegur Wangi Lama Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Muhammad Randi Saputra, H. Rudi Asri</i>	89-98
Nilai Sejarah Toponim di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 33 Palembang <i>Dedi Berianto</i>	99-110
Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Inkuiri di SMA Muhammadiyah 1 Palembang <i>Arman, Fatmah</i>	111-115
<i>Senjang</i>: Sejarah Tradisi Lisan Masyarakat Musi Banyuasin <i>Brian Apriadi, Eva Dina Chairunisa</i>	116-123
Peningkatan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> di SMA Negeri 8 Palembang <i>Sri Mulyati, Nurhayati Dina, Apriana</i>	124-128
Jenis-Jenis Peninggalan Megalit di Desa Tanjung Aro Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018 <i>Lita Sepriani</i>	129-134
Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Film Dokumenter Materi Kehidupan Manusia Purba Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK Negeri 6 Palembang <i>M. Edo Nuryana</i>	135-145
Sejarah Tulung Selapan Sebagai Sumber Penulisan Sejarah Lokal Ogan Komering Ilir <i>Muhamad Idris</i>	146-153
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gelumbang <i>Ramoni Handayani</i>	154-161
Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Sriguna Palembang <i>Vina Pratiwi</i>	162-169

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER MATERI KEHIDUPAN MANUSIA PURBA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMK NEGERI 6 PALEMBANG

M. Edo Nuryana

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Persepsi adalah suatu proses kegiatan yang didasari dari hasil pengamatan dan penilaian yang berupa suatu tanggapan disampaikan dalam bentuk lisan atau tulisan serta dapat memengaruhi nilai yang diamati. Persepsi siswa sangatlah penting untuk dapat diketahui dalam sebuah penilaian. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi siswa terhadap penggunaan media film dokumenter materi kehidupan manusia purba pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMK Negeri 6 Palembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media film dokumenter materi kehidupan manusia purba pada mata pelajaran sejarah. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Dari hasil penelitian ini didapat data persepsi siswa dengan rata-rata presentase yaitu 85,9 %, dilihat dari keenam indikator yaitu menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi menunjukkan bahwa persepsi siswa memilih setuju dan sangat setuju dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, media film dokumenter materi kehidupan manusia purba pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan mudah diterima siswa dengan baik.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, Media Film Dokumenter Materi Kehidupan Manusia Purba.*

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah sasaran pendidikan yang bermaksud untuk membantu peserta didik menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiannya, agar potensi-potensi yang terkandung dalam dirinya dapat berkembang secara luas dan dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya (Umar, 2013:1).

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang di lakukan merupakan suatu penentu untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dari masalah hasil belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas

pendidikan nasional pemerintah melakukan berbagai cara seperti pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu peminann sekolah.

Namun demikian upaya tersebut belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Kualitas pendidikandipengaruhi beberapa faktor, seperti: guru, siswa, pengelola sekolah (kepala sekolah, karyawan dan staf), lingkungan (orang tua, masyarakat), kualitas pembelajaran dan kurikulum Edi Suharto (Aman, 2011:4).

Belajar menurut Gagne dalam Dimiyati (2013:23), merupakan kegiatan yang kompleks yang dilakukan sehari-hari. Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian, belajar adalah proses kongnitif menjadi kapasitas baru.

Menurut Sapriya (2012:23), sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode tertentu. Mata pelajaran sejarah diberikan pada tingkat pendidikan menengah sebagai mata pelajaran tersendiri, mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Peranan guru terhadap proses belajar mengajar sangat penting. Peranan sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seseorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Guru juga merupakan salah satu fasilitator untuk siswa agar memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Sanjaya, 2006:23).

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan memilih beberapa masalah. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, peneliti membatasi masalah pada persepsi siswa terhadap penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran sejarah. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Palembang.

Mengacu pada paparan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu "Bagaimanakah Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Film Dokumenter Materi Kehidupan Manusia Purba Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK Negeri 6 Palembang".

Sebuah tindakan pasti memiliki suatu tujuan begitu pula dengan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran film dokumenter siswa kelas X SMK Negeri 6 Palembang.

B. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang di jalan Mayor Ruslan Ilir Timur II kota Palembang.

Waktu Penelitian. Penelitian berlangsung di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang dilakukan pada bulan Juli 2018 dilakukan observasi pertama guna mencari data sekolah untuk pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan, pada tahap pengumpulan data termasuk observasi awal dan mengurus surat perizinan, kemudian dilanjutkan minggu berikutnya untuk melakukan penelitian guna untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Populasi Penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:8). Menurut Arikunto (2013:173), populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan 6 Palembang, jumlah kelas yang akan dijadikan populasi 3 kelas jumlah keseluruhan siswa dari 3 kelas yaitu 75 siswa.

Sampel Penelitian. Jika hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel dalam populasi. Sampel adalah sebaian atau mewakili populasi yang diteliti. Teknik penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan atau *sampling purposive*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti keterbatasan waktu, dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang jauh (Arikunto, 2013:174-183).

Dari keterangan diatas jumlah populasi adalah 3 kelas, jumlah keseluruhan siswa 75 siswa. Maka dalam penelitian ini sample yang terpilih adalah 3 kelas, jumlah sample penelitian dari 3 kelas yaitu 75 responden.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012:16).

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:14).

Data Penelitian. Data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data mengenai kehidupan manusia purba, data yang akan digunakan merupakan sebuah film pendek atau film dokumenter mengenai kehidupan manusia purba. Ada data lain yang didapatkan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan data awal yang didapatkan oleh peneliti dari sebuah pengamatan yang dilakukan dilingkungan sekolah.
2. Wawancara, merupakan data yang didapatkan setelah melakukan observasi dilingkungan sekolah, data ini didapatkan melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran sejarah untuk mengetahui tanggapannya terhadap media pembelajaran di sekolah.
3. Dokumentasi, merupakan data tambahan dan data pelengkap sebuah penelitian yang meliputi sebuah foto.

Teknik Pengumpulan Data.
Observasi: digunakan untuk mencari tahu

tentang data-data awal yang berkenaan dengan penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2012:203).

Angket: merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012:203).

Dokumentasi: menurut Sugiyono (2012:203) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Menurut Arikunto (2013:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Teknik Keabsahan Data: uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif meliputi uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian maka data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2012:363).

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data penelitian yang valid, reliabel, dan objektif maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan

dengan cara yang benar (Sugiyono, 2012:365).

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Sugiyono, 2012:270-271). Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)
Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkuantitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (*Transferability*)
Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.
3. Kebergantungan (*Dependability*)
Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.
4. Kriteria Kepastian (*Confirmability*)
Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu

digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

Teknik Analisis Data. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2012:243).

Menurut Arikunto (2013:274), data kuantitatif yang dikumpulkan dan diolah dengan rumus-rumus yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer (SPSS). Bagi peneliti deskriptif yang datanya telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Setelah data dikumpulkan kemudian peneliti melakukan analisis secara deskriptif yang menjelaskan mengenai deskriptif responden yang diteliti terhadap pernyataan yang dilakukan pada kuesioner/angket, berkaitan dengan indikator variabel yang diteliti yaitu persepsi siswa terhadap penggunaan media film dokumenter materi kehidupan manusia purba pada mata pelajaran sejarah kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang yang mana hasil angket menggunakan tabel frekuensi yang dituangkan dalam bentuk presentase (Sudijono, 2017:43), adapun rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Keterangan, } p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Jumlah presentase yang diambil

F : Frekuensi jumlah jawaban yang di peroleh

N : Jumlah responden

Hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner/angket dikelompokkan berdasarkan persentase dengan klasifikasi sebagai berikut (Riduwan, 2015:89):

Angka 0 % - 20 % = sangat lemah

Angka 21 % - 40 % = Lemah

Angka 41 % - 60 % = Cukup

Angka 61 % - 80 % = Kuat

Angka 81 % - 100 % = Sangat Kuat

Instrumen Penelitian. Menurut Sugiyono (2014:102), instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media film dokumenter materi kehidupan manusia purba.

Pernyataan yang dibuat ada 6 dan terdapat kolom komentar butir dari ketiga indikator persepsi yaitu menerima, memahami, dan respon/evaluasi. Skala yang digunakan oleh peneliti dengan kategori, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju kemudian terdapat kolom komentar bagi responden.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Kriteria indikator persepsi	Butir soal	Keterangan
Persepsi siswa terhadap penggunaan media film dokumenter materi kehidupan manusia purba	Menerima	1	Sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju
	Menyeleksi	2	
	Mengorganisasikan	3	
	Mengartikan	4	
	Menguji	5	
	Memberikan reaksi	6	

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data yang akan dianalisis untuk mengetahui persepsi siswa

terhadap penggunaan media film dokumenter materi kehidupan manusia purba di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang tahun pelajaran 2017/2018.

Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang mempunyai sejarah perjalanan pada saat berdiri dan dalam perkembangannya.

Asal mula berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang didirikan pada tanggal 09 Desember 1976 dengan lokasi di tengah kota, tepatnya di jalan Mayor Ruslan Palembang. Lokasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang memang cukup strategis. Terletak di dekat jalan utama dari simpang Rambang ke simpang Jl. Dr. M. Isa, sehingga memudahkan sarana transportasi bagi siapa saja yang ingin mengunjungi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang.

Gedung SMKK Negeri Palembang dibangun secara bertahap mulai tahun 1984-1990 dengan luas tanah 17.703 m² serta luas bangunan 6.408 m². Gedung SMKK Negeri Palembang mulai dipakai pada awal tahun pelajaran 1989, diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Prof. Dr. Fuad Hassan pada tanggal 30 Juni 1990. Kemudian pada tahun 1997 sampai dengan sekarang SMKK Negeri Palembang namanya berganti menjadi SMK Negeri 6 Palembang. Sebagai sekolah kejuruan yang tergabung dalam kelompok pariwisata, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang ditunjuk oleh Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dengan nomor: 0004/C5.2/Kep/MN/2006 bersama 40 sekolah lainnya diseluruh Indonesia.

Situasi dan Kondisi Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang merupakan sekolah yang menjalankan program ADIWIYATA, kata ADIWIYATA berasal dari 2 (dua) Kata "ADI" dan "WIYATA". Adi memiliki makna: besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Wiyata memiliki makna: tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jika secara keseluruhan ADIWIYATA mempunyai pengertian atau makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju keada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Sebagai sekolah berwawasan lingkungan sebagai lembaga pendidikan, SMK Negeri 6 Palembang selalu berkonsentrasi untuk menjaga serta merawat lingkungan. Hal ini dilakukan agar SMK Negeri 6 Palembang menjadi tempat yang kondusif untuk pelaksanaan pendidikan. Komitmen untuk menjaga lingkungan ini mendapat respon yang baik oleh seluruh warga sekolah dan pemerintah.

Hasil Penelitian

Deskripsi Materi Sejarah Kehidupan Manusia Purba

Pra-aksara berasal dari gabungan kata, yaitu pra dan aksara. Pra artinya sebelum dan aksara berarti tulisan. Dengan demikian, yang dimaksud masa pra-aksara adalah masa sebelum manusia mengenal bentuk tulisan. Masa pra-aksara disebut juga dengan masa *nirleka* (*nir* artinya tidak ada, dan *leka* artinya tulisan), yaitu masa tidak ada tulisan. Masa praaksara disebut juga dengan masa pra-sejarah, yaitu suatu masa dimana manusia belum mengenal tulisan. Adapun masa sesudah manusia mengenal tulisan disebut juga dengan masa aksara atau masa sejarah.

Asal-Usul Kehidupan Manusia

Menurut ilmu *falaq*, yaitu ilmu yang mempelajari bintang-bintang, bumi yang kita tempati ini terjadi kira-kira 250 ribu juta tahun yang lalu. Awalnya berupa bola gas yang sangat panas dan berputar pada porosnya. Karena berputar terus menerus maka gas tadi menjadi semakin padat, terjadilah kulit bumi. Kulit ini makin lama makin tebal tetapi turun derajat suhunya. Sementara itu, bagian dalam dari bumi yang kita tempati ini sampai sekarang masih belum padat. Kita dapat lihat bagaimana sewaktu gunung api meletus yang mengeluarkan magma yang sangat panas. Kita juga dapat menyaksikan bagaimana meluapnya lumpur panas Lapindo di Porong Sidoarjo dari dalam perut bumi. Contoh tersebut membuktikan bahwa bagian dalam perut bumi masih berupa zat cair yang sangat panas.

Sebelum adanya kehidupan manusia, bumi ini mengalami perubahan-perubahan. Proses perubahan itu terbagi atas beberapa fase-fase atau zaman. Perubahan dari satu zaman ke zaman berikutnya memakan waktu yang cukup lama, sampai jutaan tahun. Pembagian zaman perubahan-perubahan bumi menurut geologi meliputi arkaikum, palaeozoikum, mesozoikum, dan neozoikum atau kenozoikum. Zaman kenozoikum ini terbagi dalam dua bagian, yaitu zaman tersier dan kwarter. Pada zaman kwarter inilah mulai ada tanda-tanda kehidupan manusia.

Kala plestosin merupakan zaman yang sangat penting, sebab pada zaman itulah manusia mulai muncul di muka bumi. Kala plestosin berlangsung kira-kira dari 3 juta sampai 10.000 tahun SM. Pada masa ini terjadilah masa perluasan lapisan es di kutub. Beberapa daratan yang berdekatan dengan kutub Utara tertutup es. Terjadilah suatu perubahan suhu yang memengaruhi keadaan kehidupan. Di daerah-daerah yang jauh dari kutub tidak terjadi pembekuan, tetapi terjadi musim penghujan yang hebat.

Bagaimanakah dengan perkembangan awal manusia di Indonesia? Asal usul nenek moyang bangsa Indonesia berlatar belakang juga pada perubahan alam. Menurut para ahli, manusia pertama di Indonesia berasal dari Asia. Perubahan-perubahan alam tersebut berakibat pada terjadinya migrasi manusia. Pengaruh musim dari kedua benua (Asia dan Australia) memengaruhi migrasi melalui pelayaran. Dengan menggunakan perahu yang sangat sederhana kelompok-kelompok manusia melakukan perjalanan mengikuti arah musim. Orang Indonesia zaman praaksara dengan perahu-perahunya yang sederhana telah mengarungi samudera yang luas dalam mencari tempat-tempat pemukiman baru. Pada sekitar tahun 2000 SM terjadi gelombang perpindahan rumpun bangsa yang berbahasa *Melayu-Austronesia* (Melayu Kepulauan Selatan). Melayu-Austronesia ialah suatu ras Mongoloid yang berasal dari daerah Yunan di Cina Selatan. Dari tempat itu mereka menyebar ke daerah-daerah hilir sungai besar di teluk Tonkin. Pada sekitar 200 SM, mereka pindah menyebar ke daerah-daerah Semenanjung Malaya, Indonesia, Filipina, Formosa, pulau-pulau Lautan Teduh sampai ke Madagaskar. Kelompok migrasi dari Yunan ke Indonesia inilah yang dianggap sebagai asal mula nenek moyang bangsa Indonesia.

Pembagian Zaman Praaksara

Berdasarkan benda-benda peninggalan yang ditemukan, masa pra-aksara/pra sejarah dibagi menjadi:

1. Zaman Batu, yaitu zaman ketika manusia mulai mengenal alat-alat yang terbuat dari batu. Pada zaman ini, bukan berarti alat-alat dari kayu atau bambu tidak dibuat. Alat yang terbuat dari bahan kayu atau bambu mudah rapuh, tidak tahan lama seperti dari batu, bekas-bekas peninggalannya tidak ada lagi. Zaman batu ini dibagi lagi atas beberapa periode, yaitu:

- Zaman batu tua (*Palaelithikum*);
- Zaman batu tengah (*Mesolithikum*);
- Zaman batu muda (*Neolithikum*);
- Zaman batu besar (*Megalithikum*).

2. Zaman Logam, yaitu zaman sewaktu manusia sudah mampu membuat alat-alat perlengkapan hidupnya dari logam. Teknik pembuatan alat-alat dari logam ini dengan cara melebur terlebih dahulu biji-biji logam yang nanti dituangkan dalam bentuk alat-alat yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan demikian, zaman logam ini tingkat kehidupan manusia sudah lebih tinggi dari pada zaman batu. Zaman logam dibagi atas:

- Zaman tembaga,
- Zaman perunggu, dan
- Zaman besi.

Manusia purba adalah jenis manusia yang hidup pada zaman pra-aksara atau prasejarah. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan manusia pada masa pra-aksara dapat kita ketahui dari fosil atau bekas-bekas manusia yang membatu yang ditemukan dalam lapisan bumi plestosin. Indonesia termasuk salah satu negara tempat dimana ditemukan fosil dan artefak manusia purba. Ilmu bantu sejarah untuk meneliti fosil manusia, tumbuhan, dan hewan ini adalah paleontologi. Adapun ilmu yang mempelajari manusia purba adalah paleoantropologi.

Manusia Pra-Aksara di Indonesia

Jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia memiliki usia yang sudah tua, hampir sama dengan penemuan manusia purba di negara-negara lainnya di dunia. Bahkan Indonesia dapat dikatakan mewakili penemuan manusia purba di daratan Asia. Daerah penemuan manusia purba di Indonesia tersebar di beberapa tempat, khususnya di Jawa. Penelitian tentang manusia purba di Indonesia telah lama dilakukan. Para peneliti itu antara lain: Eugene Dubois, G.H.R Von Koenigswald, dan Franz Wedenreich. Berikut ini jenis-jenis

manusia purba yang ditemukan di Indonesia:

1. Pithecanthropus Erectus

Jenis manusia ini ditemukan oleh seorang dokter dari Belanda bernama Eugene Dubois pada tahun 1890 di dekat Trinil, sebuah desa di pinggir Bengawan Solo, tak jauh dari Ngawi (Madiun). Pithecanthropus Erectus diambil dari kata *pithekos* = kera, *anthropus* = manusia, *erectus* = berjalan tegak. Jadi Pithecanthropus Erectus artinya manusia-kera yang berjalan tegak. Jenis manusia ini menurut para ahli kemampuan berpikirnya masih rendah karena volume otaknya 900 cc, sedangkan volume otak manusia modern lebih dari 1000 cc. Kemudian kalau dibandingkan dengan kera, volume otak kera tertinggi 600 cc. Jadi, jenis manusia purba ini belum mencapai taraf ukuran otak manusia modern. Diperkirakan jenis manusia ini hidup antara 1 juta 600.000 tahun yang lalu atau pada zaman paleolithikum (zaman batu tua).

Fosil sejenis Pithecanthropus lainnya ditemukan oleh G.H.R Von Koenigswald pada tahun 1936 di dekat Mojokerto. Dari gigi tengkorak diperkirakan usia fosil ini belum melebihi usia 5 tahun. Kemungkinan tengkorak tersebut anak dari Pithecanthropus Erectus dan von Koenigswald menyebutnya dengan nama Pithecanthropus Mojokertensis. Von Koenigswald di tempat yang sama menemukan fosil yang diberi nama Pithecanthropus Robustus.

2. Meganthropuis Paleojavanicus

Pada tahun 1941, von Koenigswald di daerah menemukan sebagian tulang rahang bawah yang jauh lebih besar dan kuat dari rahang Pithecanthropus. Geraham-gerahamnya menunjukkan corak-corak kemanusiaan, tetapi banyak pula sifat keranya. Von Koenigswald menganggap makhluk ini lebih tua dari pada Pithecanthropus. Makhluk ini ia beri nama Meganthropuis Paleojavanicus (*mega* =

besar), karena bentuk tubuhnya yang lebih besar. Diperkirakan hidup pada 2 juta sampai satu juta tahun yang lalu.

3. Homo Soloensis dan Homo Wajakensis

Von Koenigswald dan Wedenreich menemukan kembali sebelas fosil tengkorak pada tahun 1931-1934 di dekat Desa Ngandong, lembah Bengawan Solo. Sebagian dari jumlah fosil itu telah hancur, tetapi ada beberapa yang dapat memberikan informasi bagi penelitiannya. Von Koenigswald menilai hasil temuannya ini bahwa makhluk itu lebih tinggi tingkatannya dari pada Pithecanthropus Erectus, bahkan sudah dapat dikatakan manusia. Makhluk ini oleh von Koenigswald disebut Homo Soloensis (manusia dari Solo).

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah keyakinan seseorang akan suatu objek yang melahirkan tanggapan atau pandangan seseorang dan terungkap dengan lisan sehingga menjadi suatu bentuk informasi bagi orang lain. Persepsi setiap orang akan beda satu sama lain terhadap suatu objek yang diamati, hal ini berkaitan dengan pokok penelitian ini yang meneliti persepsi siswa terhadap penggunaan media film dokumenter materi kehidupan manusia purba di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang.

Media pembelajaran film dokumenter merupakan media pembelajaran menggunakan sebuah film pendek dalam proses belajar mengajarnya baik guru maupun siswa. Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah kehidupan manusia purba yang sesuai pada kurikulum 2013 revisi 2016 kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang.

Untuk mengetahui hasil tanggapan siswa di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang terhadap penggunaan media film dokumenter materi kehidupan manusia purba, maka peneliti menggunakan kuesioner (angket) yang berisikan 6 pertanyaan dan 5 tanggapan.

Adapun pembahasan hasil angket yang dibagikan kepada responden siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan 6 Palembang berdasarkan indikator persepsi yaitu menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, memberikan reaksi sebagai berikut:

Persepsi Siswa Di Tinjau Dari Yang Menerima Pembelajaran Menggunakan Media Film Dokumenter

Berdasarkan indikator menerima, persepsi siswa berdasarkan pernyataan yang menerima materi kehidupan manusia purba menggunakan media film dokumenter dengan kategori menyatakan sangat setuju berjumlah 53 responden atau 70,7 %, yang menyatakan setuju berjumlah 17 responden atau 22,7 %, yang menyatakan netral berjumlah 5 responden atau 6,6 %, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah 0 %.

Persepsi Siswa Berdasarkan Penyeleksian Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter

Berdasarkan indikator menyeleksi, bahwa persepsi siswa berdasarkan penyeleksian pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter dengan keterangan menyatakan sangat setuju berjumlah 27 responden atau 36 %, yang menyatakan setuju berjumlah 36 responden atau 48 %, yang menyatakan netral berjumlah 12 responden atau 16 %, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah 0 responden atau 0 %.

Persepsi Siswa Berdasarkan Pengorganisasian Hasil Seleksi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter

Berdasarkan indikator mengorganisasikan, persepsi siswa berdasarkan pengorganisasian hasil seleksi pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter dengan keterangan menyatakan sangat setuju berjumlah 29 responden atau 38,7 %, yang menyatakan setuju berjumlah 33 responden atau 44 %, yang menyatakan netral berjumlah 13 responden atau 17,3%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah 0 responden atau 0 %.

Persepsi Siswa Berdasarkan Mengartikan Informasi Hasil Seleksi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter

Berdasarkan indikator mengartikan, persepsi siswa berdasarkan mengartikan informasi hasil seleksi pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter dengan keterangan menyatakan sangat setuju berjumlah 32 responden atau 42,7 %, yang menyatakan setuju berjumlah 35 responden atau 46,7 %, yang menyatakan netral berjumlah 8 responden atau 10,6 %, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah 0 responden atau 0 %.

Persepsi Siswa Berdasarkan Menguji Kumpulan Informasi Hasil Seleksi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter

Berdasarkan indikator menguji, persepsi siswa berdasarkan menguji kumpulan informasi hasil seleksi pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter dengan keterangan menyatakan sangat setuju berjumlah 39 responden atau 52 %, yang menyatakan setuju berjumlah 24 responden atau 32 %, yang menyatakan netral berjumlah 10 responden atau 13,3 %, yang menyatakan

tidak setuju berjumlah 2 responden atau 2,7 % dan sangat tidak setuju berjumlah 0 responden atau 0 %.

Persepsi Siswa Berdasarkan Memberikan Reaksi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter

Berdasarkan indikator memberikan reaksi, persepsi siswa berdasarkan menguji kumpulan informasi hasil seleksi pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter dengan keterangan menyatakan sangat setuju berjumlah 47 responden atau 62,7 %, yang menyatakan setuju berjumlah 15 responden atau 20 %, yang menyatakan netral berjumlah 12 responden atau 16 %, yang menyatakan tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1,3 % dan sangat tidak setuju berjumlah 0 responden atau 0 %.

Kesimpulan Hasil Persepsi

Berdasarkan hasil penelitian dari 6 indikator yaitu menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, memberikan reaksi menyimpulkan data keseluruhan dari hasil penelitian pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Persepsi

No	Indikator	Jumlah Persepsi				
		SS	S	N	TS	STS
1	Menerima	70,7 %	22,7 %	6,6 %	0 %	0 %
2	Menyeleksi	36 %	48 %	16 %	0 %	0 %
3	Mengorganisasikan	38,7 %	44 %	17,3 %	0 %	0 %
4	Mengartikan	42,7 %	46,7 %	10,6 %	0 %	0 %
5	Menguji	52 %	32 %	13,3 %	2,7 %	0 %
6	Memberikan Reaksi	62,7 %	20 %	16 %	1,3 %	0 %
Jumlah		302,8 %	213,4 %	79,8 %	4 %	0 %

Berdasarkan table 2 rata-rata dari indikator menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji,

dengan memberikan reaksidengan persepsi sangat setuju dan setuju dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Table 3 Jumlah Persepsi

Indikator	Jumlah Persepsi				
	SS	S	N	TS	STS
Menerima, Menyeleksi, Mengorganisasika, Mengartikan, Menguji, Memberikan Reaksi	302,8 %	213,4 %	79,8 %	4 %	0 %
Jumlah Rata-rata	50,4 %	35,5 %	13,3 %	0,6 %	0 %

Untuk mencari rata-rata persepsi sangat setuju dan setuju masing-masing jumlah persepsi dibagi 6 (indikator) lalu dijumlahkan antara persepsi sangat setuju dan setuju dibawah ini cara menghitung rata-rata persepsi sangat setuju dan setuju:

$$\frac{\text{Persepsi sangat setuju } 302,8 \%}{\text{Indikator } 6} = 50,4 \%$$

$$\frac{\text{Persepsi Setuju } 213,4 \%}{\text{Indikator } 6} = 35,5 \%$$

$$50,4 \% + 35,5 \% = 85,9 \%$$

Keterangan:

Angka 0 % - 20 % = Sangat Lemah

Angka 21 % - 40 % = Lemah

Angka 41 % - 60 % = Cukup

Angka 61 % - 80 % = Kuat

Angka 81 % - 100 % = Sangat Kuat

Dari keterangan yang tercantum diatas maka dapat dilihat hasil persepsi siswa terhadap penggunaan media film dokumenter materi kehidupan manusia purba pada mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 6 Palembang memiliki rata-rata 85,9 % masuk kedalam keteria sangat kuat.

D. SIMPULAN

Dengan menggunakan media film dokumenter materi kehidupa manusia purba siswa yang sebelumnya sulit untuk

memahami materi yang disampaikan guru, sekarang mampu untuk memahami materi dengan jelas dan lebih luas yang didasari oleh penilaian persepsi melalui angket yang telah diisi oleh siswa.

Berdasarkan data hasil angket pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan 6 Palembang dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X berpersepsi sangat baik terhadap media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah materi kehidupan manusia purba, hal ini dapat dilihat dari hasil persepsi yang terdiri dari 6 indikator yaitu menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, memberikan reaksi. Hasil akhir yang peneliti dapatkan bahwa siswa sangat setuju dan setuju dengan adanya media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah memiliki rata-rata 85,9 % dengan kategori sangat baik. Jadi secara keseluruhan persepsi siswa kelas X terhadap media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Palembang dalam kategori sangat baik dapat meningkatkan kemauan belajar dan hasil belajar yang lebih baik.

Setelah melakukan pengolahan data tentang persepsi siswa terhadap media film dokumenter materi kehidupan manusia purba, maka dapat diperoleh hasil bahwa persepsi siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan 6 Palembang tergolong sangat baik. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui, diharapkan berdampak baik terutama bagi sekolah dan guru sejarah agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa guna untuk pencapaian belajar yang lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Umar, Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat jurnalkalpatarusejarah@gmail.com, spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
4. Artikel hasil penelitian memuat:
 - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
 - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
 - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
 - A. PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
 - B. METODE PENELITIAN**
 - C. HASIL DAN PEMBAHASAN**
 - D. SIMPULAN** : (berisi simpulan).
 - DAFTAR PUSTAKA** : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).
5. Artikel Kajian Konseptual memuat:
 - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
 - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
 - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
 - PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
 - Sub Judul** : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
 - Simpulan** : (berisi simpulan dan saran).
 - DAFTAR PUSTAKA**
6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang. Tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).